

Pengaruh Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam

Sinta Nur Salsabila*, Ahmad Yunani

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*nursalsabilasinta@gmail.com

Abstract

This research aims to know the effect of Raskin assistance, PDRB, and regional spending on the number of poor people in the Continent Six Regency and learn what factors dominate the Continent Six Regencies. Data collection techniques in this study use documentary techniques. The data used is secondary data with regression analysis techniques panel data. The results of this study suggest that Raskin, PDRB, and regional spending towards the number of poor people in the continent six regency and Raskin are the dominant factors that affect the number of people poor in the continent six regency.

Keywords : *The Poor; Raskin, PDRB; Regional Spending.*

Abstrak

Riset ini bertujuan mengetahui pengaruh Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam dan mengetahui faktor apa yang dominan mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian memperlihatkan secara simultan Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam dan Bantuan Raskin sebagai faktor dominan mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

Kata kunci : Jumlah Penduduk Miskin; Bantuan Raskin; PDRB; Belanja Daerah

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sistem perubahan dan terencana untuk mendapatkan keadaan lebih baik dengan pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif dan optimal yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hidup manusia dan ketentraman penduduk. Dalam rangka mewujudkan tercapainya pembangunan diperlukan perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan merupakan proses pengambilan keputusan secara terencana. Perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan terpadu dan berkelanjutan sesuai target perencanaan pembangunan yang ditetapkan.

Indeks keberhasilan perencanaan pembangunan ialah penurunan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin menjadi masalah serius untuk Kabupaten Se-Benua Enam, walaupun jumlah penduduk miskin mengalami penurunan pada tahun terakhir. Namun pemerintah harus terus bekerja keras agar jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam terus menurun.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam Tahun 2011-2020

| Tahun | Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa) | | | | | |
|-------|-------------------------------|--------|--------|--------|----------|----------|
| | Tapin | HSS | HST | HSU | Tabalong | Balangan |
| 2011 | 9.089 | 15.761 | 14.891 | 15.664 | 13.924 | 8.412 |
| 2012 | 8.717 | 15.146 | 14.274 | 15.045 | 13.338 | 8.062 |
| 2013 | 6.054 | 14.836 | 14.181 | 15.228 | 14.305 | 7.383 |
| 2014 | 6.518 | 15.233 | 14.557 | 15.623 | 14.709 | 7.664 |
| 2015 | 7.010 | 14.590 | 15.080 | 15.940 | 15.710 | 7.280 |
| 2016 | 6.810 | 14.420 | 16.220 | 15.380 | 15.400 | 7.090 |
| 2017 | 7.011 | 13.447 | 16.169 | 15.352 | 15.003 | 7.213 |
| 2018 | 6.979 | 12.224 | 16.140 | 14.919 | 14.874 | 7.214 |
| 2019 | 6.507 | 12.636 | 16.096 | 15.398 | 15.222 | 7.266 |
| 2020 | 5.899 | 12.385 | 15.470 | 14.718 | 14.695 | 7.064 |

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kabupaten yang paling tinggi jumlah penduduk miskin adalah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 15.470 jiwa pada tahun 2020, sedangkan jumlah penduduk miskin yang paling rendah adalah Kabupaten Tapin sebanyak 5.899 jiwa pada tahun 2020. Dalam hal ini perlu adanya program penanggulangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Salah satu program jumlah penduduk miskin yaitu bantuan raskin. Bantuan raskin merupakan bantuan yang diselenggarakan oleh pemerintah bagi keluarga miskin sebagai upaya untuk perlindungan sektor pangan. Bantuan raskin bertujuan untuk memfasilitasi bahan pokok bagi penduduk miskin.

PDRB merupakan nilai total hasil akhir yang diperoleh dari Unit lapangan usaha. PDRB terbagi dua jenis antara lain, PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Faktor lain juga berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin adalah belanja daerah. Belanja daerah ialah pengeluaran dari kas daerah yang mengurangi kekayaan bersih pemerintah pada tahun yang bersangkutan.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan riset tentang “Pengaruh Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Rumusan masalah dalam riset ini, yaitu apakah bantuan raskin, PDRB dan belanja daerah berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam dan faktor apa paling dominan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

Tujuan riset ini, yaitu mengetahui pengaruh bantuan raskin, PDRB dan belanja daerah terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam dan mengetahui faktor paling dominan mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh (Sasongko, 2010) dengan judul “ Pengaruh Raskin terhadap Pengeluaran Konsumsi Sosial Ekonomi serta kesejahteraan Keluarga di Jawa Timur”. Hasil analisis menyatakan bahwa subsidi beras berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Penelitian oleh (Yudistira Dama et al., 2016) dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2005-2014.” Hasil analisis menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado.

Penelitian oleh (Lista, Ernandhi Sudarmanto, 2017) dengan judul “ Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Bogor Periode 2008-2017.” Hasil analisis menyatakan bahwa belanja daerah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Bogor. Belanja daerah menjadi regulasi pemerintah dan meningkatnya belanja daerah mampu menurunkan jumlah penduduk miskin.

METODE

Ruang lingkup riset ini adalah pengaruh Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Jumlah Penduduk Miskin data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), literatur dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yaitu data panel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Dokumentasi yang diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan penelitian yaitu Dinas Sosial, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan BPKAD.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data regresi data panel. Untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui model residual terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan metode Jarque Bera.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik untuk mengetahui adanya hubungan yang linear antara variabel bebas pada suatu model.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana untuk mengetahui varian residual yang berbeda dalam pengamatan penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah kondisi adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F Statistik adalah uji untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempengaruhi terhadap variabel terikat.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Model Regresi

Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \alpha + \text{LogX}_1 + \text{LogX}_2 + \text{LogX}_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)

α = Konstanta

X_1 = Bantuan Raskin (Juta Rupiah)

X_2 = PDRB (Juta Rupiah)

X_3 = Belanja Daerah (Juta Rupiah)

Log = Logaritma

ϵ = *Term of error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Model

Tabel 2
Hasil Estimasi

| Variabel | CEM | | FEM | | REM | |
|--------------------|-----------|--------|-----------|--------|-----------|--------|
| | Koefisien | Prob | Koefisien | Prob | Koefisien | Prob |
| C | 2,324344 | 0,0000 | 2,327285 | 0,0000 | 2,324370 | 0,0000 |
| Log Bantuan Raskin | 0,999887 | 0,0000 | 0,999715 | 0,0000 | 0,999880 | 0,0000 |
| Log PDRB | 0,000055 | 0,4524 | -0,000223 | 0,7054 | 0,000059 | 0,5462 |
| Log Belanja Daerah | 0,000009 | 0,9453 | 0,000071 | 0,7981 | 0,000014 | 0,9174 |
| R-Squared | 0,999999 | | 0,999999 | | 0,999999 | |
| F Statistik | 33008246 | | 12142322 | | 20044308 | |

| | | | |
|------------------|----------|--------------------------|-----------------------------|
| Prob F-Statistik | 0,000000 | 0,000000 | 0,000000 |
| | | Uji Chow Prob. 0,5641 | Uji Hausman Prob. 0,9576 |

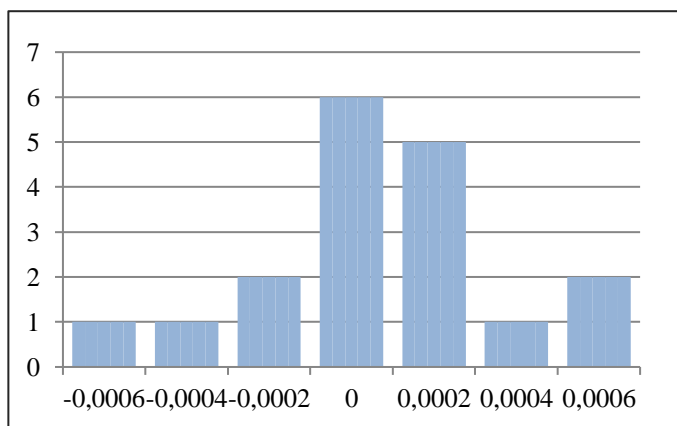
Sumber: Hasil Olah Data

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa antara Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan model terbaik adalah model estimasi *Random Effect Model*. Nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0,5641 ($0,5641 > 0,05$), sedangkan nilai probabilitas Uji Hausman sebesar 0,9576 ($0,9576 > 0,05$).

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil estimasi model yang dilakukan diketahui model paling baik digunakan adalah *Random Effect Model*. Persamaan regresi pengaruh bantuan raskin, PDRB dan belanja daerah terhadap terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-

Benua Enam sebagai berikut :



$$\text{LogY} = 2,324370 + \text{Log} 0,999880 X_1 - \text{Log} 0,00000592X_2 + \text{Log} 0,00000142X_3$$

Dari persamaan di atas diperoleh nilai konstanta adalah 2,324370, artinya ketika variabel Bantuan Raskin (X_1), PDRB(X_2) dan Belanja Daerah

(X_3) konstan, maka Jumlah Penduduk Miskin (Y) Kabupaten Se-Benua Enam sebesar 2,324370.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan gambar di atas dari hasil Uji Normalitas diperoleh nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 0,993516. Artinya dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

| | Log Bantuan Raskin | Log PDRB | Log Belanja Daerah |
|--------------------|--------------------|----------|--------------------|
| Log Bantuan Raskin | 1 | | |
| | | | |

| Series : Standarized Residual | |
|-------------------------------|-----------|
| Sampel 2011-2020 | |
| Observasi 60 | |
| Mean | -1,84e-15 |
| Median | 1,36e-05 |
| Maksimum | 0,000591 |
| Minimum | -0,000691 |
| Standar Deviasi | 0,000265 |
| Skewness | -0,032706 |
| Kurtosis | 2,969576 |
| Jarque-Bera Probabilitas | 0,013011 |
| | 0,993516 |

| | | | | |
|--------------------|--------|---------|--------|--------|
| 0,2987 | 0,0886 | | | |
| Log PDRB | | -0,2987 | 1 | 0,3406 |
| Log Belanja Daerah | | 0,0886 | 0,3406 | 1 |

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari hasil Uji Multikolinieritas diperoleh nilai korelasi dibawah 0,80. Artinya dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | |
|----------------------|----------|-----------------|--------|
| F-statistik | 6,222403 | Prob F | 0,0010 |
| Obs R-Squared | 15,00033 | Prob Chi-Square | 0,0018 |
| Scalled Explained SS | 12,88789 | Prob Chi-Square | 0,0049 |

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4 di atas dari hasil Uji Heteroskedastisitas diperoleh bahwa nilai Probabilitas sebesar 0,0010 ($0,0010 < 0,05$). Artinya disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|-----------------|--------|
| F-statistik | 2,829592 | Prob F | 0,0678 |
| Obs R-Squared | 5,691514 | Prob Chi-Square | 0,0581 |

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 5 di atas dari hasil Uji Autokorelasi diperoleh bahwa nilai Probabilitas F hitung sebesar 0,0678 ($0,0678 > 0,05$). Artinya dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji dengan menggunakan Random Effect Model menghasilkan *R-squared* sebesar 0,999999 yang berarti sebesar 99,99% banyaknya Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Se-Benua Enam (Y) yang dijelaskan oleh Bantuan Raskin (X_1), PDRB (X_2) dan Belanja Daerah (X_3), sedangkan sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Nilai probabilitas F sebesar 0,000000, yang mana nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$). Maka dinyatakan secara simultan Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t

| Variabel Dependen | Koefisien | Variabel Independen | t-Statistik | Probabilitas |
|-------------------|-----------|---------------------|-------------|--------------|
| Log Jumlah | 0,999880 | Log Bantuan Raskin | 7,124 | 0,0000 |
| Penduduk | 0,000059 | Log PDRB | -0,607 | 0,5462 |
| Miskin | 0,000014 | Log Belanja Daerah | 0,104 | 0,9174 |

Sumber: Hasil Olah Data

Pengaruh Bantuan Raskin terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel bantuan raskin (X_1) memiliki nilai t-statistik sebesar 7,124 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%), maka menunjukkan bahwa Bantuan Raskin berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel PDRB (X_2) memiliki nilai t-statistik sebesar -0,607 dan nilai probabilitas sebesar 0,5462. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), maka menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Pengaruh Belanja Daerah terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Variabel Belanja Daerah (X_3) memiliki nilai t-statistik sebesar 0,104 dan nilai probabilitas sebesar 0,9174. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%), maka menunjukkan bahwa Belanja Daerah tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Bantuan Raskin terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan variabel Bantuan Raskin dengan nilai t-Statistik sebesar 7,124 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Artinya variabel Bantuan Raskin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

Pada saat Bantuan Raskin naik 1%, Jumlah Penduduk Miskin naik sebesar 0,99%. Bantuan raskin hanya membantu kebutuhan pokok dan meringankan beban penduduk miskin, karena bantuan raskin belum dapat memperbaiki kondisi ekonomi penduduk miskin.

Secara teori bantuan raskin sudah bekerja sama dalam penurunan jumlah penduduk miskin. Namun perlunya pengoptimalan untuk meningkatkan efektivitas bantuan raskin terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Agar penduduk miskin yang sangat membutuhkan dapat menerima bantuan raskin.

Riset ini sesuai dengan riset oleh Asnawi (2013) menyatakan bantuan raskin memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Dengan harga beras yang terus meningkat, maka adanya bantuan raskin dapat mengurangi pengeluaran konsumsi beras.

Pengaruh PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel PDRB dengan nilai t-statistik sebesar -0,607 dan nilai probabilitas sebesar 0,5462 ($0,5462 > 0,05$). Artinya PDRB tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

Secara teori PDRB naik, maka dapat menurunkan jumlah penduduk miskin. Karena naiknya PDRB akan meningkatkan kesejahteraan. Dan sebaliknya PDRB turun akan meningkatkan jumlah penduduk miskin, sehingga menurunkan kesejahteraan.

Riset ini sesuai dengan riset oleh (Astuti, 2018) di mana PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Riset ini tidak sesuai dengan riset oleh (Suleman & Hasibuan, 2021) bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. PDRB menjadi indikator keberhasilan pembangunan daerah dan PDRB efektif dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

Pengaruh Belanja Daerah terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah dengan nilai t-statistik sebesar 0,104 dan nilai probabilitas sebesar 0,9174 ($0,9174 > 0,05$). Artinya belanja daerah tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

Pada saat belanja daerah naik 1%, jumlah penduduk miskin naik sebesar 0,00000142%. Artinya kenaikan belanja daerah hanya membuat naik jumlah penduduk miskin. Hal ini disebabkan belum adanya regulasi pemerintah yang mewajibkan belanja daerah di daerahnya sendiri dan budaya aparatur pemerintah yang menginginkan keuntungan besar melalui belanja daerah di luar daerah. Hal ini membuat pengusaha lokal mengalami penurunan ekonomi dan menyebabkan naiknya jumlah penduduk miskin.

Secara teori belanja daerah yang dikeluarkan pemerintah dapat menurunkan jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan. Belanja daerah yang tepat penggunaan memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah. Karena apabila belanja daerah naik maka akan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin, sehingga jumlah penduduk miskin akan menurun dan kesejahteraan meningkat.

Riset ini sesuai dengan riset oleh (Cookson & Stirk, 2019) di mana belanja daerah berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Belanja daerah yang belum efektif penggunaannya tidak memiliki pengaruh terhadap penurunan jumlah penduduk miskin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Pengaruh Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Se-Benua Enam” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Bantuan Raskin, PDRB dan Belanja Daerah berpengaruh secara simultan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Kedua, Bantuan Raskin memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Ketiga, PDRB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Keempat, Belanja daerah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran bagi pemerintah agar menjadi acuan untuk kedepannya antara lain: Pertama, Pemerintah dapat mengupdate data jumlah penduduk miskin, agar penduduk miskin yang sangat membutuhkan dapat menerima bantuan raskin. Kedua, Pemerintah lebih memperhatikan pemerataan PDRB, terutama PDRB yang memiliki peran terhadap perekonomian penduduk dan penurunan jumlah penduduk miskin. Ketiga, Pemerintah hendaknya bijak dalam menerapkan regulasi belanja daerah, agar belanja daerah lebih efektif dalam kegunaannya. Dengan adanya strategi tersebut diharapkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam akan menurun. Keempat, Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan lagi ruang lingkup penelitian, agar menggambarkan lebih jelas mengenai faktor yang berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin.

Implikasi

Bantuan raskin berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan meningkatkan bantuan raskin dengan tujuan utama kepada penduduk yang kurang mampu. PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Dalam hal ini tingginya PDRB tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Belanja daerah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Se-Benua Enam. Alokasi belanja yang tepat memiliki peran dalam menurunkan jumlah penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2019). *Penganggaran di Pemerintah Daerah* (p. 206). [https://www.google.co.id/books/edition/Penganggaran_di_Pemerintah_Daerah/tg6QDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Amin,+F.+\(2019\).+Penganggaran+di+Pemerintah+Daerah:+dalam+Perpspektif+Teoritis,+Normatif,+dan+Empiris.+UB+Press.&pg=PT2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penganggaran_di_Pemerintah_Daerah/tg6QDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Amin,+F.+(2019).+Penganggaran+di+Pemerintah+Daerah:+dalam+Perpspektif+Teoritis,+Normatif,+dan+Empiris.+UB+Press.&pg=PT2&printsec=frontcover)
- Arifin, Z., & Jambi, I. (2009). Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah. *Artikel PDRB*, 1–3. https://bappeda.jambiprov.go.id/welcome/download_file_artikel/Artikel_PDRB.pdf
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2015-2019*. 2019, 1–19.
- Digdownseiso, K. (2020). *Teori Pembangunan Daerah*. [http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku Teori Pembangunan.pdf](http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku%20Teori%20Pembangunan.pdf)
- Djadjuli, R. D. (2018). Perencanaan Pembangunan. In *Jurnal Dinamika, Jurnal Ilmiah*

-
- Ilmu Administrasi Negara* (Vol. 5, Issue 2, p. hal. 10).
- Fitriyani, I., Nur Fietroh, M., & Ulandari, D. (2021). Pengaruh Bantuan Raskin Terhadap Pengeluaran Konsumen Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Ode Lunyuk Kecamatan Lunyuk. In *Jurnal Riset dan Kajian Manajemen* (Vol. 1, Issue 1).
- Hatu, R. A. (2018). Problematika Tanah (Alih Fungsi Lajhan dan Perubahan Sosial Masyarakat Petai. In *Absolute Media*.
- Lista, Ernandhi Sudarmanto, D. H. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Bogor Periode 2008-2017*.
- Maipita, I. (2013). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan* (p. 315).
- Permendagri. (2006). *Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. 1–73.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126455/permendagri-no-13-tahun-2006>
- Sasongko. (2010). Pengaruh Raskin Terhadap Pengeluaran Konsumsi Dan. *Ekuitas*, 14(03), 365–388.
- Suleman, A. R., & Hasibuan, A. (2021). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN*. 17(1).
- Yudistira Dama, H., Lapian, A. L. C., Sumual, J. I., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 16, Issue 03).